

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL, KOMPETENSI *PEDAGOGIK*, DAN IKLIM KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA GURU DI SMP NEGERI 1 SUGIO LAMONGAN

Emy Suhartatik
Program Studi Manajemen
Fakultas Teknik dan Bisnis
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan
Email : emysuhartatik5@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan iklim kerja terhadap prestasi kerja guru di SMP Negeri 1 Sugio Lamongan. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru di SMP Negeri 1 Sugio Lamongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *eksploratori*, sedangkan pengambilan sampel dilakukan melalui *total sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 58 guru. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder melalui angket dan informasi pihak sekolah. Hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan uji t secara parsial, uji f secara simultan dan dominan untuk variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja dan Prestasi Kerja Guru

SUMMARY

*The purpose of this study is to describe how the influence of professional competence, pedagogical competence and work climate on the work performance of teachers at SMP Negeri 1 Sugio Lamongan. The population in this study were teachers at SMP Negeri 1 Sugio Lamongan. The research method used in this research is *explantory*, while the sampling is done through *total sampling*, so that there are 58 teachers. Data obtained from primary data and secondary data through questionnaires and information from the school. The results showed that based on the partial *t* test, the simultaneous and dominant *f* test for the variables of professional competence, pedagogic competence and work climate had a significant effect on teacher work performance*

Keywords : Professional Competence, Pedagogic Competence, Work Climate and Teacher Work Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen tersebut adalah guru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun administrasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2015: 5) bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu upaya perbaikan apapun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru merupakan salah satu profesi yang menuntut adanya keprofesionalan pada pekerjaannya, terutama dalam mengajar. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan peserta didik karena posisi strategis guru sebagai pengajar, pembimbing dan penuntun peserta didiknya dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum yang dipakai. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2015: 224) bahwa “Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik”. Diharapkan dengan adanya guru yang berkualitas, maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Hal ini didukung dengan pernyataan Surya (2000) dalam Hadis dan Nurhayati (2016: 5) menjelaskan bahwa “Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial”. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Istilah kinerja (performance) bisa disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (Priansa, 2016: 46). Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam

atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2016: 54). Peningkatan kinerja juga penting dilakukan oleh guru itu sendiri atau atas pengaruh motivasi kepala sekolah. Namun kondisi kerja para guru, baik sifatnya fisik maupun non fisik masih belum memberikan derajat kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Kondisi kerja berupa kelas bocor, lantai pecah, kekurangan alat bantu, dan iklim hubungan guru yang kurang baik mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja guru dalam mengajar.

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan penampilan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik merupakan salah satu prasyarat bagi keberhasilan dan kesuksesan proses belajar mengajar.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan deskripsi dari pencapaian yang diperlihatkan oleh guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, salah satunya Muhrodi, S.Pd

Kepala SMP Negeri 1 Sugio pada hari Kamis, 4 Februari 2020 di ruang kepala sekolah, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut kinerja guru, terutama kinerja guru dalam pembelajaran. Masalah yang menyangkut kinerja guru dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada dan tidak mengembangkannya;
- b. Sebagian guru belum mampu mengelola kelas;
- c. Sebagian guru belum menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal, dan
- d. Kurangnya sarana dan prasarana membuat guru kesulitan dalam mengajar.

Peran guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki kompetensi yang memadai dan berkualitas untuk mengembangkan peserta didik secara utuh melalui kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) yang berjudul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*” menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi

sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar.

Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kompetensi yang menuntut kemampuan guru dalam pemahaman tentang peserta didik dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II pasal 3 ayat 4 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar; dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kajian empiris dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional terhadap kinerja guru.. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesionisme, Kompetensi Pedagogik, dan Iklim Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Sugio”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan Masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio ?
3. Bagaimana pengaruh Iklim terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi professional, kompetensi pedagogic, dan Iklim Kerja terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan analisis Rumusan masalah dan Latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio?
2. Untuk mendiskripsikan Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio
3. Untuk mendiskripsikan Bagaimana pengaruh Iklim terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio
4. Untuk mendiskripsikan Bagaimana pengaruh kompetensi professional, kompetensi pedagogic, dan Iklim Kerja terhadap terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kompetensi Profesional

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri,

yaitu kata Kompetensi profesional dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus. Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu .

Kompetensi Pedagogik

Suprihatiningrum (2016:97) dalam bukunya guru profesional mengemukakan bahwa dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* sama dengan being *competence* dan *competence* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Charles E. John (2015)

sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2016:17) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for adesired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Iklm Kerja

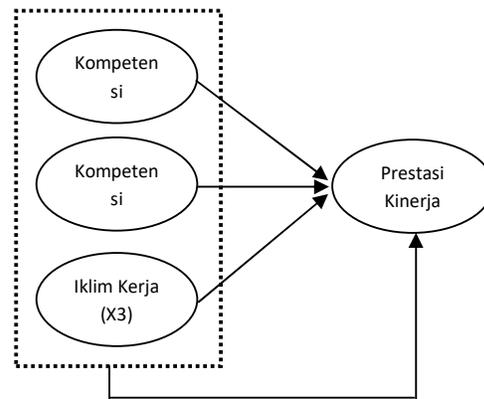
Menurut Budiono dalam Putra (2018) mengatakan bahwa iklim kerja panas merupakan meteorologi dari lingkungan kerja yang dapat disebabkan oleh gerakan angin, kelembaban, suhu udara, suhu radiasi, sinar matahari. Tempat kerja yang terpapar suhu panas dapat meningkatkan peluang terjadinya masalah kesehatan kerja dan keamanan (Jiangjun et all, 2016).

Agar tetap seimbang anantara pengeluaran dan pembentukan panas maka tubuh mengadakan usaha pertukaran panas dari tubuh ke lingkungan sekitar melalui kulit dengan cara konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi (Suma'mur, 2015). Salah satu kondisi yang disebabkan oleh iklim kerja yang terlalu tinggi adalah apa yang dinamakan dengan heat stress (tekanan panas). Tekanan panas adalah keseluruhan beban panas yang diterima tubuh yang merupakan kombinasi dari kerja fisik, faktor lingkungan (suhu udara, tekanan uap air, pergerakan udara,

perubahan panas radiasi) dan faktor pakaian. Efek tekanan panas akan berdampak pada terjadinya (Putra, 2017).

Kerangka Konsep Penelitian

Model analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Uji Analisis Statistik Dengan Menggunakan Alat Uji SPSS 26.0 For Windows*.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

————— : Berhubungan

—————> : Berpengaruh

Pengembangan Hipotesis

Hoptesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio

- H2 : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio
- H3 : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan Iklim terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio
- H4 : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan Iklim Kerja terhadap terhadap Prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Sugio

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tipe analisis pengaruh kuantitatif yang di maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Sugio Januari – Februari 2021 dan berjumlah 58 guru.

Menurut Sugiyono (2016 : 56) Kurniawati, H. (2017) “ Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama serta memenuhi populasi yang

diselidiki ”. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru dari populasi yang sudah ditetapkan.

3.1.1 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2018:124) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak berjumlah 58 guru.

SUMBER DATA

Data Premier

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu langsung menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 1 Sugio.

Penelitian Perpustakaan

Penelitian dengan cara ini data dapat diperoleh dengan jalan melakukan penelitian secara teoritis, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur serta

pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku teks yang berhubungan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

- 1) Variable Bebas atau *Independent Variable* (X) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable Dependen atau terikat Sugiyono, (2016 : 61).
- 2) Variable Terikat atau *Dependent Variable* (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas Sugiyono, (2016 : 61),

HASIL & PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang kan diukur oleh kuesioner tersebut.

Diketahui df (N-2) adalah 58-2 =56 dan signifikasi adalah 0.10, maka dapat diketahui *r-table* adalah 0.3048. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Correlations

		Kinerja Karyawan	Kopetensi profesional	Kopetensi padagogik	iklim kerja
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	1	,768**	,666**	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58
Kopetensi profesional	Pearson Correlation	,768**	1	,511**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	58	58	58	58
Kopetensi padagogik	Pearson Correlation	,666**	,511**	1	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	58	58	58	58
iklim kerja	Pearson Correlation	,822**	,853**	,885**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa semua indikator dalam variabel Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja dan Prestasi Kerja Guru mempunyai nilai r hitung > r tabel dan nilai sig < 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Uji Reliabilitas Hasil Uji Reliabilitas

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kopetensi profesional	16,66	2,099	58
Kopetensi padagogik	15,98	2,351	58
iklim kerja	32,64	3,869	58
Kinerja Karyawan	15,98	2,172	58

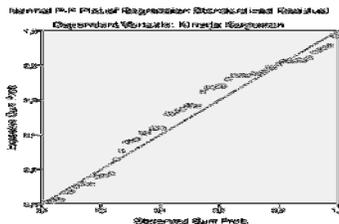
Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Gambar 4.1 Grafik *Probability Plot*

Dari gambar normal *Probability Plot* dapat dilihat bahwa sebaran data mengikuti garis normal, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak untuk di gunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 berarti terdapat *multikolinieritas* (Ghozali, 2005). Hasil pengujian *multikolinieritas* disajikan pada Tabel 4.15 :

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Excluded Variables ^a						
	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta					Tolerance
1 (Constant)	,529	1,400		,378	,707		
Kopetensi profesional	,256	,148	,248	1,729	,089	,273	3,666
iklim kerja	,343	,080	,610	4,258	,000	,273	3,666

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,832 _a	,692	,681	1,228	1,567

a. Predictors: (Constant), iklim, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Model	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
				Parti al Correlation	Tolerance	Minimum Variance Inflation Factor
1	Kopete nsi padagogik	,000	,000	,000	,000	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

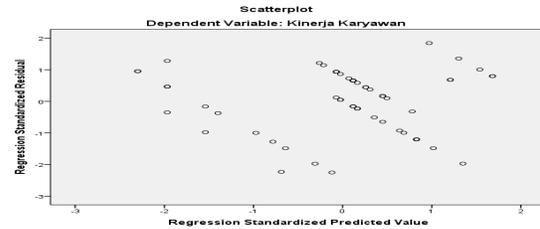
b. Predictors in the Model: (Constant), iklim kerja, Kopetensi profesional

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji *multikolinieritas* pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF adalah $3,666 < 10$, dan nilai *tolerance* adalah $0,273 > 0,10$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari *multikolonieritas*.

1. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji *Heteroskedastisitas*, dapat dilihat pada gambar output *scatterplot* berikut :



Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Gambar 4.2 Scatterplot

Dari Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat dilihat bahwa data masih menyebar acak, tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan alat bantu SPSS for Windows diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Dari tabel 4.16 hasil uji autokorelasi yang didapatkan melalui SPSS pada Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.567, nilai tersebut mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

4.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Untuk mengestimasi nilai α dan β digunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*), sehingga setelah dilakukan analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,529	1,400	,378	,707			
Kopetensi profesional	,256	,148	,248	1,729	,089	,273	3,666
iklim kerja	,343	,080	,610	4,258	,000	,273	3,666

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 Kopetensi padagogik	. ^b	.	.	.	,000	.	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors in the Model: (Constant), iklim kerja, Kopetensi profesional

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $B_1 = 0.256$, $B_2 = 0,274$, $B_3 = 0,343$ dan konstanta sebesar $a = 0.529$ sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0.529 + 0.256 X_1 + 0.274 X_2 + 0,343 + e$$

4.1.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial.

Diketahui $df (n-2)$ adalah $58-2 = 56$ dan signifikansi adalah 10%, maka dapat diketahui *t-table* adalah 1.67252. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,529	1,400	,378	,707			
Kopetensi profesional	,256	,148	,248	1,729	,089	,273	3,666
iklim kerja	,343	,080	,610	4,258	,000	,273	3,666

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 Kopetensi padagogik	. ^b	.	.	.	,000	.	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors in the Model: (Constant), iklim kerja, Kopetensi profesional

Sumber : Hasil Output SPSS 26.0

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan

interpretasi terhadap hasil. Teori-teori yang dari artikel yang dimuat di jurnal digunakan pada bagian ini untuk interpretasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil uji t untuk variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Prestasi Kerja Guru diperoleh hasil tingkat signifikan yaitu sebesar $0.000 < 0.10$ dan t_{hitung} sebesar 1.729 dan t_{tabel} sebesar 1.67252. Dari data tersebut di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.729 > 1.67252$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Guru.
2. Dari hasil uji t untuk variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Prestasi Kerja Guru diperoleh hasil tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.000 < 0,10$ dan t_{hitung} sebesar 3.627 dan t_{tabel} sebesar 1.67252 . Dari data tersebut di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.627 > 1.67252$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Kerja Guru.
3. Dari hasil uji t untuk variabel Iklim Kerja (X_3) terhadap Prestasi Kerja Guru diperoleh hasil tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.000 < 0,10$ dan t_{hitung} sebesar 4.258 dan t_{tabel} sebesar 1.67252 . Dari data tersebut di dapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.258 > 1.67252$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Iklim Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Prestasi Kerja Guru.
4. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.10$, dan sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 61,721 dan F_{tabel} adalah 2.40. Dari data tersebut di dapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,721 > 2.40$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Guru.
5. Dari tabel diatas secara keseluruhan pengaruh *variable independen* yang paling dominan terhadap *variable dependen* adalah variabel Assurance, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *Standardized Coefficients* yang menunjukkan bahwa variabel Iklim Kerja memiliki nilai tertinggi yaitu 0,610, sedangkan variabel Kompetensi

Profesional memiliki nilai terendah yaitu 0.248.

6. Dari tabel diatas terlihat bahwa R Square adalah 0.692 atau sebesar 70% yang berarti bahwa kemampuan variabel Independent Terhadap variabel Dependent adalah sebesar 70%. Sedangkan sisa 30% dijelaskan variabel lain dari variabel penelitian ini.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah saran yang berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian diatas. Adapun beberapa saran dari peneliti yaitu:

- 1) Bagi SMP Negeri 1 Sugio
Bagi SMP Negeri 1 Sugio disarankan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan gaya kepemimpinan yang diterapkan agar lebih fleksibel.
- 2) Bagi penelliti selanjutnya
Saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya demi penelitian yang akan datang agar lebih baik, antara lain dalam penelitian ini yaitu dapat menambah variabel penelitian yang relevan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum 100% menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Misi. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Sadewa dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. Diakses 29/01/2016.

Antonius. 2015. Buku Pedoman Guru. Bandung:

Yrama Widya. Arifin, H. Muhammad.2013. The Influence of Competence and External Motivation Factor toward Teachers Working Performance in Jayapura– Papua Indonesia. IOSR Journal of Business and Management. Vol. 2/5: 1-7. Available at www.iosrjournals.org. Accessed 29/01/2016.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asf, Jasmani. dan Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta:

Ar-Ruzz Media. Auliani, Septi. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 11 Bandung. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/11253/2/S_PKR_0906010_Abstract.pdf. Diakses 29/01/2016.

Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan.

- Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 9/2: 201-214. <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23935-Barinto.pdf>. Diakses 29/01/2016. Depdiknas. 2005. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional. _____. 2005.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. _____. 2005.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. _____. 2012.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 164
- Destiana, Dita, dkk. 2012. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Universitas Pakuan. [http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=559&name=e-e-Jurnal%20\(Dita%20Destiana,%2037108082\).pdf](http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=559&name=e-e-Jurnal%20(Dita%20Destiana,%2037108082).pdf). Diakses 27/04/2016.
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Pustaka Kunci.
- Hadis, Abdul. dan Nurhayati B. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science. Vol. 4/2: 1-12. Available at www.theijes.com. Accessed 29/01/2016.
- Hamalik, Oemar. 2010. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. MANAJEMEN KELAS (Classroom Management) Guru Profesional yang Kinspirasi, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2012a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Penduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. _____. 2012b. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. _____. 2013.
- Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara. 165
- Priansa, Donni Juni. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom. _____. 2012.

- Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pujiyati. 2012. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Madrasah
- Aliyah Negeri Salatiga Tahun 2012. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/doc/files/abstraksi/12f219a1f9ff2749.pdf> Diakses: 27/4/2016.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan, 2013. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rohimah, Siti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang. Tesis. Universitas Esa Unggul. <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfthesis2/41572.pdf>. Diakses 27/4/2016.
- Sagala, Syaiful. 2013. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Jam'an. dkk. 2010. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka. Sa'ud, Udin Syaefudin. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Sudjanto, Bedjo. 2007. Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru. Jakarta:
- Sagung Seto. Sugiyono. 2014a. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV. Alfabeta. _____ . 2014b. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 166 Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja
- Rosdakarya. Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sutomo, dan Titi Prihatin. 2011. Manajemen Sekolah. Semarang: Unnes Press.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Sri. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. Tesis. Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfthesis2/41572.pdf>. Diakses 4/12/2015.